

**PEMETAAN SEBARAN FASILITAS SEKUNDER PARIWISATA  
(HOTEL) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DIAN PUTRI  
NPM. 2013034028**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PEMETAAN SEBARAN FASILITAS SEKUNDER PARIWISATA (HOTEL) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**DIAN PUTRI**

Penelitian ini mengenai Pemetaan Sebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata (Hotel) di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung adalah sebuah ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Tujuan Penelitian ini untuk 1). menganalisis peta sebaran hotel dan objek wisata, 2). Menganalisis klasifikasi jenis hotel, dan 3). Menganalisis tingkat keterjangkauan anatar titik hotel dengan objek wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan spasial. Analisis yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat ( Nearest Neighbor Analysis), dan Network Analyst (Closest Facility Analysis). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1.) Terdapat 14 objek wisata, dan 126 hotel yang tersebar di lima wilayah kota Bandar Lampung, 2.) Klasifikasi jenis hotel di Kota Bandar Lampung terdapat empat jenis yaitu hotel melati 102 hotel, dan 24 hotel berbintang, 3.) Pola sebaran objek wisata di Kota Bandar Lampung memperoleh indeks T sebesar 1.3, sehingga dapat diartikan pola sebaran acak. Sedangkan pola sebaran hotel di Kota Bandar Lampung memperoleh indeks T sebesar 1.73 yang dapat diartikan pola sebaran mengelompok (cluster), 4.) Tingkat keterjangkauan antara hotel dengan objek wisata di seluruh wilayah Kota Bandar Lampung memiliki tingkat keterjangkauan yang baik.

**Kata Kunci:** Pemetaan, Objek Wisata, Hotel, Analisis Spasial

## **ABSTRACT**

### **MAPPING THE DISTRIBUTION OF TOURISM SECONDARY FACILITIES (HOTELS) IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**DIAN PUTRI**

This research is about Mapping the Distribution of Secondary Tourism Facilities (Hotels) in Bandar Lampung City. Bandar Lampung City is the capital of Lampung Province which has natural and cultural potential that can be developed as a tourist attraction. The aims of this research are 1). analyze the distribution map of hotels and tourist attractions, 2). Analyze the classification of hotel types, and 3). Analyzing the level of affordability between hotel points and tourist attractions. The research method used is descriptive with a spatial approach. The analysis used is Nearest Neighbor Analysis and Network Analysis (Closest Facility Analysis). This research data collection method uses observation and documentation.

The results of the research show that, 1.) There are 14 tourist attractions and 126 hotels spread across five areas of the city of Bandar Lampung, 2.) There are four types of hotel classification in the city of Bandar Lampung, namely budget hotels, 102 hotels, and 24 star hotels, 3 .) The distribution pattern of tourist attractions in Bandar Lampung City has a T index of 1.3, so it can be interpreted as a random distribution pattern. Meanwhile, the hotel distribution pattern in Bandar Lampung City obtained a T index of 1.73, which can be interpreted as a clustered distribution pattern. 4.) The level of affordability between hotels and tourist attractions throughout the Bandar Lampung City area has a good level of affordability.

**Keywords:** Mapping, Tourist Attractions, Hotels, Spatial Analysis

**PEMETAAN SEBARAN FASILITAS SEKUNDER PARIWISATA  
(HOTEL) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**DIAN PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Geografi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : PEMETAAN FASILITAS  
SEKUNDER PARIWISATA  
(HOTEL) DI KOTA BANDAR  
LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Dian Putri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013034028  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

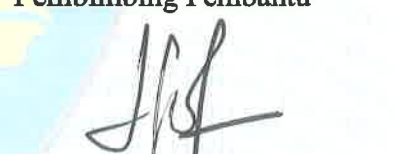
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19741108 200501 1 003

  
Dian Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19891227 201504 2 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan  
Geografi

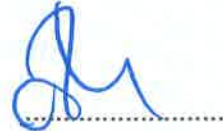
  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.  
NIP 19741108 200501 1 003

  
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.  
NIP. 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd**



**Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji : Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian : 03 September 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Putri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013034028  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : PIPS/FKIP  
Alamat : Desa Sidodadi, RT/RW 002/002,  
Kelurahan Muara Aman, Kecamatan  
Bukit Kemuning, Kabupaten  
Lampung Utara, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pemetaan Sebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata (Hotel) di Kota Bandar Lampung**", tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 September 2024

Pemberi Pernyataan,



Dian Putri

NPM 2013034038

## RIWAYAT HIDUP



Dian Putri dilahirkan di Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 20 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan yang pernah dilalui oleh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) di TK PGRI pada tahun 2007-2008. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bukit Kemuning pada tahun 2008-2014. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning pada tahun 2014-2017. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis terdaftar aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota bidang sosial masyarakat HIMAPIS Unila (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada tahun 2023, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Donomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung bersama dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di UPT SMP Negeri 7 Banjit.



## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan”

(QS.Al-Baqarah: 26)

“Daur hidup akan selalu berputar, tugasku hanya bertahan”

(Donne Maulana)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmannirahiim*

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan segala kemudahan proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk cinta dan kasih saya untuk orang-orang yang berharga dan istimewa di kehidupan saya.

### **Bapak (Abdul Holip) dan Ibu (Sulastri)**

Teruntuk kedua orang tua saya bapak Abdul Holip dan Ibu Sulastri, yang telah berjasa serta memberikan banyak dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi. Terima kasih atas doa, cinta kasih, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan doa, nasihat, dukungan, dan motivasi dari mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### **Adikku tercinta**

#### **Adik Tersayang (Dina Putri dan Adira Fauziah Putri)**

Teruntuk adik saya, terimakasih telah memberikan doa kepada penulis. Terima kasih untuk semangat dan hiburan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan karya ini.

### **Keluarga Besar, Guru**

**dan,**

### **Almamater tercinta**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan Sebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata (Hotel) di Kota Bandar Lampung” dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladani umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terbesar kepada Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik, Ibu Dian Utami, M.Pd. selaku pembimbing 2, dan Bapak DR. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen pembahas atas yang telah begitu baik dalam membimbing, mengarahkan, memberi saran, serta meluangkan waktu dan perhatian untuk penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Dr. Albet Maydiantoro, SPd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Ilmu Pegetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan Universitas Lampung;

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi;
9. Seluruh staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan layanan administrasi selama menyelesaikan studi;
10. Sahabat terbaik (Maharani Mas'ulah, dan Refany Afridasari) yang telah menjadi bagian cerita kehidupan selama menyelesaikan studi;
11. Teman terbaik (Tika Animah, Septiani Dewi Zahra, Jihan Apriyanti, Citra Fitria Sari, Chantrika Anindhia, Delfiera Adithia, Anti Agustina) dan seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah membantu, memberi arahan, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat meyelesaikan studi ; dan
12. Diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sampai saat ini. Saya bangga akan diri saya sendiri, yang terjatuh berulang kali tetapi cepat bangkitnya. Teruslah menjadi manusia kuat, dan haus akan ilmu. Jangan pernah cukup akan ilmu yang di dapatkan selama ini. Terima kasih atas kegigihanmu selama ini skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat berguna, memberikan manfaat, dan memberikan sumbangan pengetahuan walaupun hanya sedikit bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan penulis mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT, Terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 03 September 2024  
Penulis

Dian Putri  
NPM. 2013034028

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>13</b>
1.1. Latar Belakang .....	13
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Geografi Pariwisata dan Geografi Teknik .....	8
2.1.2 Sistem Informasi Geografis (SIG).....	8
2.1.3 Pemetaan Digital .....	10
2.1.4 Pariwisata .....	12
2.1.5 Objek Wisata.....	15
2.1.6 Fasilitas Pariwisata.....	16
2.1.7 Teori Pola Sebaran .....	17
2.1.8 Teori Tingkat Keterjangkauan.....	18
2.2 Penelitian Relevan.....	19
2.3 Kerangka Fikir .....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Objek Penelitian .....	26
3.4 Instrumen Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6 Metode Analisis .....	26
3.7 Diagram Alir Penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Sejarah Kota Bandar Lampung .....	29
4.1.2 Letak Astronomis dan Letak Geografis Kota Bandar Lampung .....	30
4.1.3 Kondisi Topografi dan Luas Kecamatan Teluk Betung Timur.....	30

4.1.4 Kondisi Demografi Kecamatan Teluk Betung Timur .....	32
4.2 Hasil Penelitian .....	34
4.2.1 Objek Wisata di Wilayah Kota Bandar Lampung .....	34
4.2.2 Klasifikasi Jenis Hotel di Wilayah Kota Bandar Lampung .....	36
4.2.3 Pola Sebaran Objek Wisata di Wilayah Kota Bandar Lampung .....	41
4.2.4 Pola Sebaran Hotel di Wilayah Kota Bandar Lampung .....	45
4.2.5 Tingkat Keterjangkauan Jarak Objek Wisata dengan Hotel .....	49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
4.3.1 Pola Sebaran Objek Wisata dan Hotel Kota Bandar Lampung .....	64
4.3.2 Jenis Hotel di Kota Bandar Lampung .....	67
4.3.3 Tingkat Keterjangkauan Antara Objek Wisata dengan Hotel .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan .....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	20
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Diagram Alir Penelitian .....	28
4. Peta Sebaran Objek Wisata .....	35
5. Peta Sebaran Hotel Berbintang .....	37
6. Peta Sebaran Hotel Melati.....	38
7. Hasil Analisis Avarange Nearest Neightbor Objek Wisata .....	43
8. Hasil Analisis Avarange Nearest Neightbor Hotel .....	46
9. Hasil Closest Facility Analysis pada Bagian Barat.....	50
10. Hasil Closest Facility Analysis pada Bagian Timur .....	52
11. Hasil Closest Facility Analysis pada Bagian Selatan.....	54
12. Hasil Closest Facility Analysis pada Bagian Utara.....	56
13. Hasil Closest Facility Analysis pada Bagian Tengah .....	58
14. Peta Hasil Closest Fasility Keseluruhan .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hotel di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung.....	3
2. Hotel di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung.....	3
3. Hotel di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung.....	3
4. Hotel di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung.....	3
5. Hotel di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung.....	3
6. Hotel di Kota Bandar Lampung.....	4
7. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung.....	4
8. Tingkat keterjangkau.....	18
9. Peneitian Relevan.....	19
10. Jumlah Hotel di Kota Bandar Lampung.....	23
11. Definisi Operasional Variabel.....	23
12. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung.....	31
13. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin.....	32
14. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung.....	41
15. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung.....	41
16. Route dari Objek Wisata ke Hotel Terdekat Bagian Barat.....	51
17. Route dari Objek Wisata ke Hotel Terdekat Bagian Timur.....	53
18. Route dari Objek Wisata ke Hotel Terdekat Bagian Selatan.....	55
19. Route dari Objek Wisata ke Hotel Terdekat Bagian Utara.....	57
20. Route dari Objek Wisata ke Hotel Terdekat Bagian Tengah.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Seluruh Hotel di Kota Bandar Lampung .....	77
2. Surat Izin Penelitian Objek Wisata Lembah Hijau .....	78
3. Surat Izin Penelitian Objek Wisata Museum Lampung .....	79
4. Surat Izin Penelitian Objek Wisata Mall Bumi .....	80
5. Dokumentasi Lokasi Hotel di Kota Bandar Lampung .....	81
6. Dokumentasi Penelitian .....	98

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi pariwisata, baik secara nasional maupun internasional. Banyak negara-negara lain bergantung dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan negara. Menurut undang-undang No.10/2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, aneka ragam budaya Lampung juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Kota Bandar Lampung dapat ditempuh dalam waktu 1,5 jam dari Bakauheni dan 30 menit dari Bandar Udara Radin Intan. Setiap objek wisata yang ada di kota ini saling berdekatan sehingga perjalanan wisata yang ada di kota tersebut tidak monoton. Faktor pendukung adanya kegiatan pariwisata adalah fasilitas pariwisata. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditunjukkan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Fasilitas merupakan salah satu yang penting untuk menarik minat masyarakat untuk berwisata di objek wisata tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata bisa menjadi ciri khas dari objek wisata itu sendiri (Silaban, dkk. 2028). Fasilitas pariwisata di suatu lokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan fasilitas penunjang. Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata. Fasilitas penunjang adalah bangunan di luar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kemudian fasilitas

penunjang dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas sekunder berupa bangunan yang bukan merupakan daya tarik utama wisata akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan seperti menginap, makan, membeli souvenir. Fasilitas kondisional berupa bangunan yang digunakan oleh wisatawan maupun warga setempat seperti masjid, toilet umum dan warung (Hasanah, dkk. 2017).

Semua lokasi berhubungan erat dengan jarak. Hal itu berkaitan dengan pola persebaran yang lokasinya mengelompok, acak, dan seragam di suatu tempat atau daerah tertentu. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan pariwisata di suatu daerah atau wilayah tertentu memiliki lokasi yang bervariasi diantaranya lokasi objek wisata berbeda dengan lokasi fasilitas sekunder pariwisata. Demikian juga pola persebaran antara objek wisata dengan fasilitas sekunder pariwisata akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Untuk menentukan pola sebaran peneliti menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*). Oleh karena itu tidak jarang lokasi objek wisata dan lokasi fasilitas sekunder pariwisata kurang dikelola dengan baik, akibatnya jumlah pengunjung menjadi menurun. Lokasi objek wisata harus memiliki pemandangan yang indah atau menarik dan tersedianya fasilitas sekunder pariwisata. Fasilitas sekunder, yaitu bangunan yang bukan daya tarik utama wisata akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan seperti menginap, makan, toko cinderamata. Peneliti mengambil objek penelitian berupa fasilitas pariwisata sekunder berupa penginapan atau hotel.

Penginapan atau hotel akan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Jenis-jenis hotel menurut kemenparekraf KSS.3/HK.001/MXP.02 tentang penggolongan hotel terbagi menjadi dua jenis yaitu hotel melati dan hotel berbintang. Hotel meliputi hotel yang belum memiliki sertifikat berbintang yang diurus di dinas terkait. Sedangkan hotel berbintang adalah hotel yang telah memiliki sertifikat bintang yang di dapat dari dinas terkait. Lokasi menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan keterjangkauan dari titik hotel ke titik sebuah objek wisata. Peneliti menggunakan tools pada *network analysis (closest facility analysis)* untuk mengetahui jarak keterjangkauan dari titik hotel ke titik sebuah objek wisata. Berdasarkan data (BPS) Kota Bandar Lampung tahun 2023 terdapat 126 hotel di Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1. Hotel di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Rajabasa	11
2.	Tanjung Senang	-
3.	Labuan Ratu	3
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>13</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 2. Hotel di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Langkapura	5
2.	Kecamatan Kemiling	2
3.	Kecamatan Tanjung Karang Barat	5
4.	Kecamatan Teluk Betung Barat	2
5.	Kecamatan Teluk Betung Timur	1
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>15</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 3. Hotel di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Kecamatan Sukarame	1
2.	Kecamatan Sukabumi	2
3.	Kecamatan Panjang	1
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>4</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 4. Hotel di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Kecamatan Teluk Betung Selatan	5
2.	Kecamatan Teluk Betung Utara	18
3.	Kecamatan Bumi Waras	8
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>30</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 5. Hotel di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Kecamatan Kedaton	7
2.	Kecamatan Way Halim	11
3.	Kecamatan Tanjung Karang Pusat	12
4.	Kecamatan Kedamaian	10
5.	Kecamatan Enggal	20
6.	Kecamatan Tanjung Karang Timur	4
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>64</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 6. Hotel di Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Wilayah Utara	13
2.	Wilayah Barat	15
3.	Wilayah Timur	4
4.	Wilayah Selatan	30
5.	Wilayah Tengah	64
<b>Total Hotel</b>		<b>126</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Peneliti mengambil 5 objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam, objek wisata buatan, dan objek budaya, berikut adalah daftar objek wisata penelitian :

Tabel 7 Objek Wisata di Kota Bandar Lampung

No	Objek Wisata	Kecamatan
1.	Taman Wisata Lembah Hijau	Tanjung Karang Barat
2.	Mall Bumi Kedaton	Kedaton
3.	Museum Lampung	Kedaton
4.	Kampung Vietnam	Kemiling
5.	City Mall Lampung	Bumi Waras
6.	Mall Kartini	Tanjung Karang Pusat
7.	Plaza Lotus	Enggal
8.	Taman Kupu-Kupu	Kemiling
9.	Wira Garden	Teluk Betung Barat
10.	Situs Keratuan Balau	Kedamaian
11.	Rumah Adat Jajar Intan	Kedamaian
12.	Central Plaza	Tanjung Karang pusat
13.	Wisata Bendungan Sumur Puti	Teluk Betung Barat
14.	Senja Malaka (Dermaga Kasih)	Panjang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Pemetaan persebaran fasilitas sekunder (hotel) di Kota Bandar Lampung berfungsi sebagai informasi bagi wisatawan. Untuk meningkatkan dalam pengelolaan dan daya tarik wisata agar dapat menarik kunjungan wisatawan di sebuah objek wisata. Semakin strategis letak fasilitas sekunder ini dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata. Masyarakat dapat mengetahui informasi serta titik-titik lokasi fasilitas sekunder pariwisata (hotel) dan mempermudah wisatawan

lokal maupun mancanegara menentukan destinasi wisata yang ingin mereka kunjungi dengan mempertimbangkan jarak tempuh tempat penginapan.

Dalam penelitian ini dilakukan pemetaan persebaran fasilitas sekunder pariwisata (hotel) untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis hotel seperti hotel melati dan hotel berbintang. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk menentukan penginapan yang mereka inginkan setelah melakukan kegiatan wisata di Kota Bandar Lampung. Kemudian, dilakukan analisis pola sebarannya untuk mengetahui pola persebaran fasilitas sekunder (hotel) di Kota Bandar Lampung. Analisis pola sebaran fasilitas sekunder (hotel) tersebut dianalisis secara keruangan. Analisis keruangan dapat dilakukan dengan mengamati gambar atau garfik yang ada kemudian di deskripsikan. Analisis pola sebaran dapat dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan metode *Nearest Neighbor Analysis* atau analisis tetangga terdekat. Analisis pola sebaran ini menggunakan landasan dari teori menurut (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979). *Nearest Neighbor Analysis* adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran berdasarkan titik-titik lokasi dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jumlah titik lokasi, luas wilayah, dan jarak. Kemudian jarak keterjangkauan digunakan untuk mengetahui jarak terjangkau dari objek wisata dengan hotel terdekatnya. Untuk jarak keterjangkauan dilakukan menggunakan *Closest Facility Analysis* dari tools *Network Analysis*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMETAAN PESEBARAN FASILITAS SEKUNDER PARIWISATA (HOTEL) DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat peta sebaran objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.
2. Belum dilakukannya pemetaan secara spasial khususnya mengenai sebaran hotel melati dan hotel berbintang di Kota Bandar Lampung.
3. Belum diketahuinya berapa jarak keterjangkauan terdekat antara titik hotel dengan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peta sebaran objek wisata di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana peta sebaran hotel melati dan hotel berbintang di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana tingkat keterjangkauan antara titik hotel dengan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian:

1. Menganalisis peta sebaran objek wisata di Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis peta sebaran hotel melati dan hotel berbintang di Kota Bandar Lampung
3. Menganalisis tingkat keterjangkauan antara titik hotel dengan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Selain manfaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan informasi pendukung yang berhubungan dengan penelitian tentang pemetaan persebaran fasilitas pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nyata bagi peneliti khususnya terkait dengan area pelayanan fasilitas sekunder (hotel) di Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suplemen pembelajaran geografi terutama pada Kompetensi Dasar 3.2 dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) kelas X SMA.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penelitian, maka peneliti perlu memberikan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Fasilitas Sekunder (Hotel) di Kota Bandar Lampung
2. Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2023-2024.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah SIG (Sistem Informasi Geografi).



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Geografi Pariwisata dan Geografi Teknik

Geografis berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*Geo*” yang berarti bumi dan “*Graphein*” yang berarti tulisan atau menjelaskan. Geografis adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi. Salah satu cabang ilmu geografi manusia adalah geografi pariwisata. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budaya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana. 2021). Geografi teknik mempelajari cara-cara memvisualisasikan serta menganalisis data dan informasi geografis dalam bentuk peta, diagram, foto udara, dan citra hasil penginderaan jauh. Cabang ilmu geografi teknik meliputi Cabanggeografi teknik antara penginderaan jauh, sistem informasi geografis, dan kartografi (Anwar. 2014).

#### 2.1.2 Sistem Informasi Geografis (SIG)

Menurut Esri tahun 1990, SIG adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, *mengupdate*, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi. Data dalam SIG dibedakan menjadi data spasial dan data atribut. Data spasial (data lokasi) menunjukkan informasi mengenai ruang, lokasi, atau tempat-tempat di permukaan bumi. Data spasial berasal dari peta analog, foto udara, dan penginderaan jauh.

Kemudian data atribut (data deskriptif) adalah data yang terdapat pada ruang atau tempat. Atribut menjelaskan suatu informasi. Biasanya atribut diperoleh dari statistik, sensus, catatan, lapangan dan data tabular. Sistem Informasi Geografis (SIG) apabila dipisah merupakan gabungan dari 3 kata yaitu:

1. Sistem adalah suatu kesatuan komponen atau variabel yang terorganisir secara terpadu, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain untuk mendapatkan suatu hasil.
2. Informasi adalah data yang berformat dan terorganisasi dengan baik agar mudah dianalisis atau diproses
3. Geografis adalah menunjukkan keterkaitan data dengan lokasi yang diketahui dan dapat dihitung berdasarkan koordinat geografis.

Berdasarkan definisi di atas, SIG diuraikan dalam beberapa subsistem, yaitu:

1. Data *input* subsistem ini berfungsi mengumpulkan data spasial dan data atribut dari berbagai sumber, sekaligus bertanggung jawab dalam merubah atau mengkonversi data atau mentransformasikan format data aslinya ke dalam format yang dapat digunakan untuk SIG.
2. Data *Management* (Pengelolaan Data) Subsistem ini mengorganisasikan baik data spasial maupun data atribut ke dalam sebuah basis data sedemikian rupa sehingga mudah dipanggil, *diupdate*, dan diedit. Jadi subsistem ini dapat menimbun dan menarik kembali dari arsip data dasar, juga dapat melakukan perbaikan data dengan cara menambah, mengurangi atau memperbaharui.
3. Data *Manipulation dan Analysis* (Manipulasi dan Analisis Data) Subsistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG. Subsistem ini juga dapat melakukan manipulasi dan permodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.
4. Data *Output* Berfungsi menayangkan informasi dan hasil analisis data geografis secara kualitatif maupun kuantitatif. Output data atau data keluaran dalam sistem informasi geografis adalah subsistem yang menghasilkan keluaran seluruh atau sebagian basis data, baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy, seperti peta, tabel dan laporan, data digital, grafik, atau format lainnya. Data inilah yang akan di menjadi objek yang dianalisis oleh peneliti.

### 2.1.3 Pemetaan Digital

Peta adalah suatu penyajian grafis dari seluruh atau sebagian muka bumi pada suatu skala peta dan sistem proyeksi pada peta tertentu (Setiwawan, dkk. 2015). Peta menyajikan unsur-unsur di muka bumi dengan cara memilih, menyeleksi atau menggeneralisasi sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuatan peta tersebut. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek yang digambarkan secara optimal (Miswar, 2015). Secara umum peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (Miswar, 2015). Terdapat sembilan komponen pada peta yang harus dipenuhi dalam pembuatan suatu peta guna sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Informasi Geospasial (Miswar, 2015).

Berikut ini merupakan sembilan komponen peta yang harus dipenuhi:

1. Judul Peta. Judul peta disesuaikan dengan tema peta yang akan dibuat. Posisi judul dapat diubah-ubah sedemikian rupa sesuai dengan bentuk wilayah dan aspek 3S serta kepentingan tertentu. Judul peta harus memuat tiga hal yaitu, Tema peta, Nama lokasi wilayah yang dipetakan, Tahun pembuatan peta.
2. Skala Peta. Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sebenarnya dari dua titik di peta. Jarak sebenarnya disebut jarak horisontal kedua titik tersebut di permukaan bumi. Skala peta harus selalu dicantumkan pada peta, karena dapat digunakan untuk memperkirakan atau menghitung ukuran sebenarnya di permukaan bumi. Berdasarkan bentuknya ada dua macam skala peta, yaitu :
  - a) Skala angka (skala numerik), merupakan skala yang ditampilkan dalam wujud besaran angka. Contoh, skala 1 : 25.000 artinya satu cm pada peta sama dengan 25.000 cm atau 0,25 km di lapangan.
  - b) Skala garis (skala grafis), merupakan skala yang ditampilkan dalam bentuk garis seperti petunjuk penggaris (cm) dan keterangan skalanya (km).

3. Orientasi Peta. Orientasi peta adalah suatu tanda serta petunjuk arah pada peta, bukan arah mata angin namun arah yang ditampilkan pada peta hanya arah utara saja dengan posisi arah utara selalu menghadap ke atas, sesuai dengan utara grid (*Grid North*).
4. Garis Tepi Peta. Garis tepi peta atau garis bingkai peta merupakan garis yang membatasi informasi peta. Garis tepi peta terdiri dari empat garis yang berhubungan pada ujungnya dan membentuk siku-siku atau sudut 90 derajat, sehingga membentuk bangun segi empat. Garis tepi peta ini dapat didesain dengan satu atau dua garis tepi. Pembuatan dua garis tepi peta dapat didesain dengan ketebalan tertentu, yaitu ketebalan sama atau ketebalan berbeda, terserah kepada desain si pembuat peta.
5. Koordinat Peta. Koordinat pada peta merupakan salah satu unsur penting, karena koordinat menunjukkan lokasi absolut di bola bumi. Koordinat dalam peta dapat digunakan dengan dua cara yaitu:
  - a. Koordinat lintang dan bujur.
  - b. Koordinat x dan y atau dikenal dengan sistem UTM, menggunakan pedoman pada koordinat *universal transverse mercator*.
6. Legenda Peta. Legenda peta merupakan kunci peta sehingga mutlak harus ada pada peta legenda peta berisi tentang keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang dipergunakan pada peta.
7. Inset Peta. Ada dua macam jenis inset peta, yaitu inset perbesaran peta dan inset lokasi wilayah. Inset perbesaran peta banyak dijumpai pada atlas, kegunaannya untuk menerangkan informasi penting dan suatu pulau. Kenampakan pulau tersebut pada skala tertentu tampak sangat kecil sehingga perlu diperbesar. Pulau kecil tersebut diperbesar dalam inset dan dicantumkan pada halaman yang sama.
8. Nama pembuat peta. Nama pembuat peta merupakan unsur peta yang perlu untuk dicantumkan. "Nama pembuat peta" dicantumkan di luar garis tepi peta, karena "Nama pembuat peta" bukan merupakan komponen pokok peta tetapi merupakan informasi pendukung saja. Lokasinya berada di luar garis tepi peta terluar, pada bagian pojok kanan bawah.
9. Sumber Peta. Sumber peta harus dicantumkan pada peta karena berdasarkan sumber peta dapat diketahui kebenaran peta yang dibuat.

Pemetaan digital adalah pengembangan permukaan bumi menggunakan komputer dan data koordinat. Dari pemetaan digital intinya adalah proses pengolahan objek - objek peta yang menggunakan format digital sehingga membutuhkan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang berkaitan. Dengan adanya peta digital kita sebagai orang - orang yang berhubungan dengan pemetaan atau orang - orang yang dalam kesehariannya selalu bergelut dengan peta banyak diuntungkan. Namun selain keuntungan tersebut ada juga kekurangan yang didapatkan dengan menggunakan peta digital. Adapun keuntungan tersebut antara lain:

1. Pembuatan peta existing semakin cepat dan mudah.
2. Pembuatan peta tematik lebih mudah dan cepat.
3. Produksi (penggandaan) peta semakin cepat.
4. Penyajian secara grafis lebih bagus.
5. *Updating* peta lebih mudah dan cepat.
6. Melalui penggabung dengan data statistik maka analisis dapat dilakukan.
7. Kualitas data dapat dipertahankan karena tidak terpengaruh oleh suhu, tekanan, dan lain - lain.
8. Dapat dengan mudah membuat peta. Dapat dengan mudah memproduksi peta dengan berbagai macam skala dengan memperhatikan proses seleksi dan generalisasi.

#### **2.1.4 Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukam untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Menurut Undang – Undang no. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Beberapa konsep kepariwisataan dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha
5. Usaha pariwisata merupakan kegiatan untuk menyelenggarakan jasa dan membuat usaha yang terkait di bidang pariwisata.
6. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
7. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
8. Objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yang menjadi daya tarik.
9. Kawasan pariwisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang sengaja dibangun untuk berwisata.

Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia, nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai standar usaha hotel pada pasal 2, standar usaha hotel bertujuan untuk:

- a. Menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu; dan
- b. Memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat, baik untuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dan pelestarian lingkungan hidup.

Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia, nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai usaha hotel pada pasal 4 ayat (2), ayat (3), ayat (4) yaitu sebagai berikut:

Ayat (2) usaha hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:

- a. Hotel Bintang; dan
- b. Hotel Nonbintang.

Ayat (3) hotel bintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, memiliki penggolongan kelas hotel terdiri atas:

- a. hotel bintang satu;
- b. hotel bintang dua;
- c. hotel bintang tiga;
- d. hotel bintang empat; dan
- e. hotel bintang lima.

Ayat (4) hotel nonbintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati.

Teori klasifikasi jenis hotel menurut Hadi pada tahun 2020.

- a). Hotel bintang tiga

Klasifikasi hotel bintang tiga disyaratkan sebagai berikut:

1. Lobinya memiliki desain yang apik
2. Jumlah kamar standarnya minimal 30
3. Jumlah kamar suite minimal dua kamar
4. Kamar mandi dalam
5. Luas kamar standar minimal 24 meter persegi
6. Luas kamar suite minimal 48 meter persegi
7. Ada toilet sendiri
8. Ada sarana rekreasi sekaligus olahraga
9. Dilengkapi AC dan jendela
10. Terdapat restoran yang menghadirkan makanan untuk makan pagi, malam

#### 11. Tersedia valet parking

##### b). Hotel bintang empat

Adapun syarat untuk hotel dikategorikan bintang empat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kamar tipe standar berjumlah 50 kamar
2. Memiliki minimal tiga kamar bertipe suite
3. Fasilitas kamar berupa kamar mandi dalam, toilet, AC, TV, Kulkas kecil, Wifi, binatu, dan lain sebagainya.
4. Terdapat lobi dengan luas minimum 100 meter persegi
5. Terdapat bar, sarana olahraga, dan rekreasi
6. Terdapat pemanas air
7. Luas kamar tipe standar adalah 24 meter persegi
8. Luas kamar tipe suite 48 meter persegi

##### c). Hotel bintang lima

Adapun syarat hotel dikategorikan berbintang lima adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jumlah kamar minimal 100 kamar dengan tipe standar
2. Memiliki jumlah kamar minimal tiga kamar dengan tipe suite
3. Fasilitas kamar kualitas nomor 1, seperti tempat tidur, kamar mandi, toilet, AC, TV, Kulkas, hingga fasilitas jacuzzi.
4. Terdapat restoran serta pelayanan pesan-antar ke kamar 24 jam
5. Luas kamar tipe standar minimum 26 m<sup>2</sup>, dan tipe suite minimum 52 meter persegi
6. Terdapat fasilitas olahraga, kolam renang, tempat bermain anak, valetparking, hingga concierge.

### **2.1.5 Objek Wisata**

Objek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Kusuma, A. P., dkk. 2016). Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik agar orang-orang ingin berkunjung. Kegiatan wisata dapat berupa wisata budaya, wisata kuliner, wisata alam, wisata spiritual. Menurut Pendit (2002:38-43) jenis wisata dibagi menjadi 8 yaitu:



1. Wisata budaya, merupakan wisata yang bertujuan untuk rekreasi sekaligus untuk mempelajari kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat tempat tujuan wisata.
2. Wisata olahraga, merupakan wisata yang bertujuan untuk rekreasi sekaligus untuk berolahraga dan sengaja mengambil bagian dari olimpiade olahraga atau perlombaan olahraga.
3. Wisata industri, merupakan wisata yang bertujuan mengadakan peninjauan dan penelitian kepada pabrik, bengkel atau industry yang biasanya dilakukan oleh para pelajar atau mahasiswa.
4. Wisata kesehatan, merupakan wisata yang bertujuan memperoleh hal baru atau suasana baru demi kepentingan kesehatan, seperti mengunjungi sumber mata air panas untuk menyembuhkan penyakit kulit.
5. Wisata komersial, merupakan wisata yang berkaitan dengan pemeran komersil seperti pemeran industri, dagang, dan sebagainya.
6. Wisata cagar alam, merupakan wisata yang berkaitan dengan cagar alam, hutan lindung, taman lindung dan kelestarian alam lainnya yang dilindungi oleh undang – undang.
7. Wisata bulan madu, wisata yang dilakukan oleh pasangan pengantin yang baru menikah. Wisata ini biasanya dilakukan sebulan setelah menikah dengan ketentuan hotel yang dipesan dengan fasilitas khusus untuk pasangan pengantin.
8. Wisata bahari, merupakan yang berkaitan dengan dunia air seperti, danau, laut, begawan, teluk. Kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan berenang, memancing, selancar, menyelam dan yang berkaitan dengan air.

#### **2.1.6 Fasilitas Pariwisata**

Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditunjukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya pada Pasal 6 dan 7, pengembangan pariwisata harus dapat dilakukan dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan dari masing-masing destinasi wisata. Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sebagai wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

### 2.1.7 Teori Pola Sebaran

Pola sebaran dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan, jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah. Analisis ini memiliki hasil akhir berupa indeks (T). Berikut perhitungan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat menurut (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979) diperoleh melalui rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh} ; Ju = \frac{\text{Jumlah Jarak}}{\text{Jumlah Titik}} ; Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}} ; P = \frac{N}{A}$$

Keterangan:

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik yang terdekat

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh jika semua titik mempunyai pola acak

P = Kepadatan titik dalam kilometer persegi

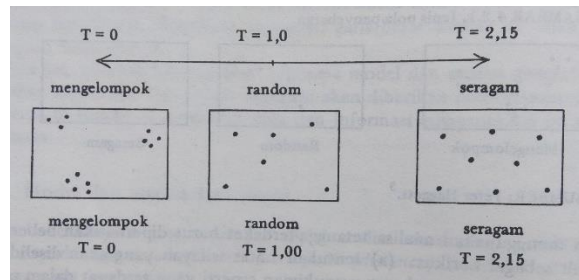
N = Jumlah titik

A = Luas wilayah dalam kilometer persegi

Menurut (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979) membagi pola sebaran beserta nilai T menjadi tiga bagian:

1. Nilai  $T = \leq 0,5$  adalah pola mengelompok (Clustered)

2. Nilai  $T = 0,6 - 1,5$  adalah pola acak (Random)
3. Nilai  $T = 1,6 - 2,15$  adalah pola seragam (Dispersed)



Gambar 1. Pola Sebaran *Nearest Neighbour Analysis*

Sumber : Bintarto dan Suratopo Hadisumarno, 1979

### 2.1.8 Teori Tingkat Keterjangkauan

Dalam Menentukan tingkat keterjangkauan atau radius fasilitas sekunder pariwisata terhadap objek wisata peneliti menggunakan acuan Badan Standarisasi Nasional yang tertuang dalam SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Peneliti membuat 4 tingkat keterjangkauan dengan berdasarkan jarak jangkauan ideal pejalan kaki 400 meter tercantum dalam SNI 03-1733-2004, selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat keterjangkau

Urutan	Nilai	Keterjangkauan
A	0-400 Meter	Sangat Terjangkau
B	401-800 Meter	Cukup Terjangkau
C	801-1200 Meter	Kurang Terjangkau
D	>1200 Meter	Tidak Terjangkau

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Dalam menentukan jarak keterjangkauan dengan pendekatan spasial dilakukan dengan menggunakan network analisis. Network analisis adalah suatu metode analisis jaringan berbasis data spasial berupa garis. tools ini berguna untuk menentukan rute optimum, penentuan akses fasilitas terdekat, dan penentuan fasilitas terdekat. Network Analisis memungkinkan memecahkan masalah jaringan umum, seperti menemukan rute terbaik melintasi kota, menemukan kendaraan atau fasilitas darurat terdekat.

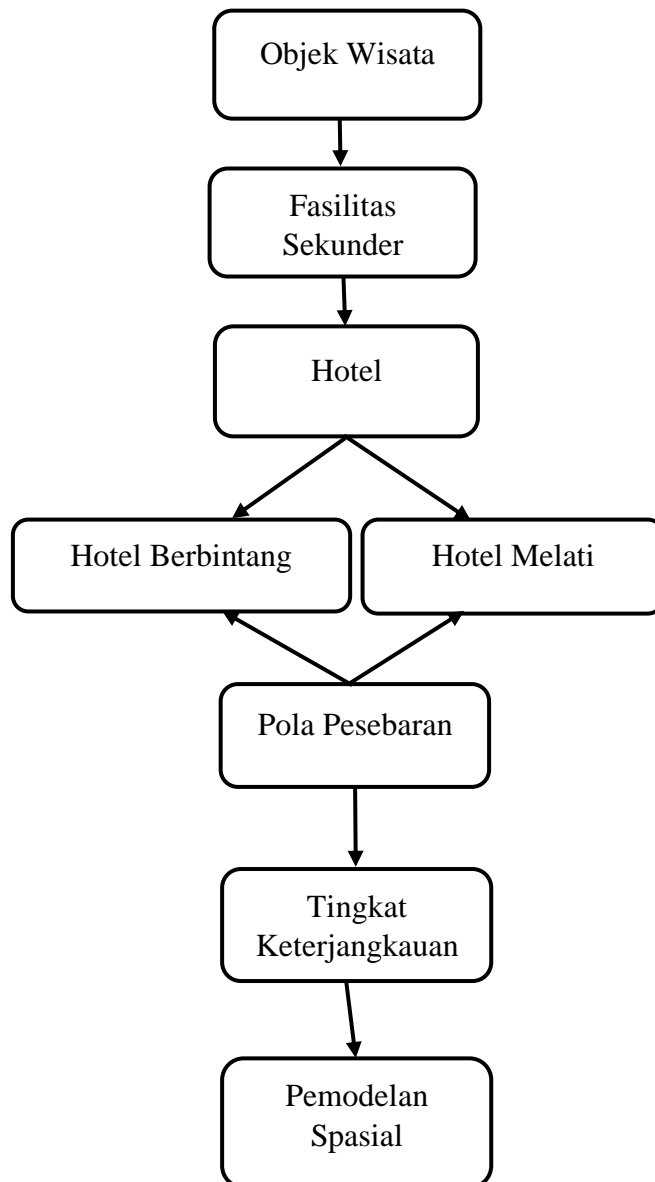
## 2.2 Penelitian Relevan

Tabel 9. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Immanuel Sihombing dan Ali Nurman. 2021.	Analisis Spasial Terhadap Pesebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata di Kota Medan	Pendekatan analisis deskriptif kualitatif.	Hasil dari survei dan pemetaan penelitian ini adalah Pola persebaran objek wisata di Kota Medan tergolong mengelompok. Pola persebaran objek wisata memiliki kesesuaian dengan pola persebaran hotel berbintang.
2.	Mentari Pratami, <i>at al.</i> 2021	Pesebaran Objek Wisata Dengan Sistem informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat	Deskriptif dengan pendekatan spasial	Terdapat 30 objek wisata dimana terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan, 2 kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak yaitu Kecamatan Sumber Jaya terdapat 8 objek wisata dan Kecamatan Kebun Tebu terdapat 6 objek wisata.
3.	Titan Octalia Barnad, <i>at al.</i> 2021.	Pola Ruang Sebaran Objek dan Fasilitas Penunjang Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kawasan Taman Nasional Bali Barat.	Teknik Analisis Kuantitatif dan analisis spasial Tetangga Terdekat (ATT).	Terdapat 5 fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana. Dengan Pola Sebaran yang dihasilkan melalui proses identifikasi dan analisis ialah pola persebaran clustering (berkelompok).

### 2.3 Kerangka Fikir

Kerangka fikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup pengembangan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Kerangka berfikir dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

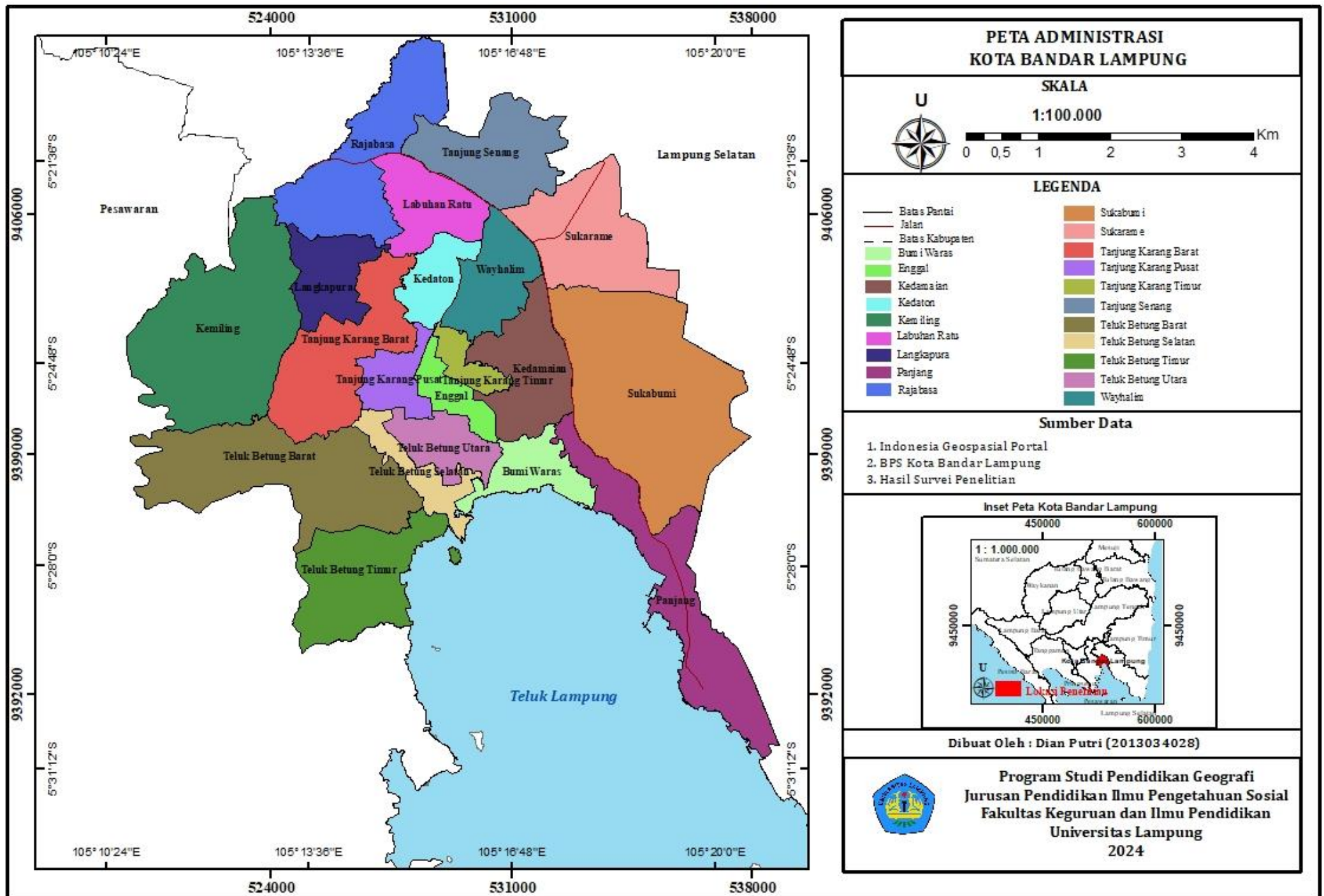
#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan spasial. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat kajian untuk kemudian di sajikan dengan keadaan sebenarnya. Pendekatan spasial adalah metode untuk mengkaji suatu gejala tertentu untuk kemudian gejala tersebut ditelaah secara mendalam melalui media ruang. Pendekatan spasial melihat aspek pengembangan wilayah dari segi lokasi atau letak suatu daerah. Pengumpulan data menggunakan observasi dan plotting titik-titik penelitian.

Analisis data pola sebaran hotel dan objek wisata menggunakan (*Nearest Neighbor Analysis*). Kemudian untuk analisis keterjangkauan menggunakan *Network Analyst (Closest Facility Analysis)*. Metode deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan spasial atau keruangan yang bertujuan untuk memproses data berupa angka, yaitu titik lokasi fasilitas sekunder (hotel), yang diperoleh dari lapangan, baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) selanjutnya dianalisa menjadi informasi tentang situasi atau kejadian-kejadian di suatu wilayah yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh. Metode deskriptif dengan pendekatan spasial ini digunakan untuk memetakan dan membuat data informasi mengenai fasilitas sekunder pariwisata (Hotel) di Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung, untuk mengetahui lebih jelas Kota Bandar Lampung berikut akan disajikan peta administrasi Kota Bandar Lampung;



Gambar 3 Lokasi Penelitian

### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh fasilitas sekunder pariwisata (hotel) dan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan badan pusat statistik tahun 2023, data jumlah hotel di Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 158 unit Hotel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Hotel di Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Hotel
1.	Wilayah Utara	13
2.	Wilayah Barat	15
3.	Wilayah Timur	4
4.	Wilayah Selatan	30
5.	Wilayah Tengah	64
<b>Jumlah Hotel</b>		<b>126</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 11. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Fasilitas Sekunder Pariwisata (Hotel)	Hotel dan Objek Wisata. a) Sebaran Hotel Melati b) Sebaran Hotel Berbintang c) Sebaran Objek Wisata	Letak Absolut Objek Dibuktikan Dengan Koordinat UTM: X Dan Y
Pola Pesebaran	a) $\leq 0,5$ Pola Mengelompok (Clustered) b) 0,6 - 1,5 Pola Acak (Random) c) 1,6 - 2,15 Pola Seragam (Regular)	Pola pesebaran ini dilihat dari lokasi titik hotel satu dengan yang lainnya.
Tingkat Keterjangkauan	a) Sangat terjangkau = < 400 meter b) Cukup terjangkau = 400 – 800 meter c) Tidak terjangkau = 801-1200 meter d) Sangat tidak terjangkau = > 1200	Tingkat keterjangkauan ini dilihat dari titik lokasi objek wisata dengan titik hotel dengan berjalan kaki.

Sumber: Hasil Pengolahan data, Tahun 2024



### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perangkat Keras

- a) Seperangkat komputer/laptop yang digunakan untuk memasukkan, menganalisis, mengolah, dan menyimpan data dalam pembuatan peta persebaran fasilitas sekunder (hotel) di Kota Bandar Lampung.
- b) Handphone/smartphone yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan melakukan plotting lokasi hotel dan objek wisata di Kota Bandar Lampung.
- c) Printer yang digunakan untuk mencetak peta/data yang diperlukan untuk penelitian.

#### 2. Perangkat Lunak

- a) ArcGis yang merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah serta menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan ke dalam suatu bentuk peta. Selain itu aplikasi ArcGis juga digunakan untuk melakukan analisis area pelayanan (service area) dengan menggunakan metode *network analyst*.
- b) *GPS Essentials* yang digunakan untuk menentukan titik koordinat (*plotting*) lokasi hotel dan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.
- c) *Microsoft Excel* yang digunakan untuk memasukkan titik koordinat (*plotting*) lokasi hotel dan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung ke dalam aplikasi ArcGis.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data spasial berupa *shapefile* administratif Kota Bandar Lampung, *shapefile* jaringan jalan Kota Bandar Lampung, dan *shapefile* titik lokasi hotel dan objek wisata di Kota Bandar Lampung.
2. Data atribut berupa data informasi atau penjelasan administrasi Kota Bandar Lampung, nama jalan di Kota Bandar Lampung, nama hotel dan objek wisata di 21 Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data di lapangan secara kongkret. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data survei dan dokumentasi. Teknik observasi dipilih karena dapat mendapatkan data lapangan yang kongkret, selain itu teknik survei juga akan sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena membahas mengenai lokasi persebaran fasilitas sekunder (hotel) terhadap objek wisata di Kota Bandar Lampung. Teknik observasi sangat cocok karena dapat mengukur titik koordinat di lapangan dengan menggunakan aplikasi berupa GPS essential.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh juga dianalisis dengan menggunakan teknik unit analisis. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis wilayah berdasarkan administrasi Kota Bandar Lampung, dimana tujuan dilakukan analisis perwilayah untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Selain itu analisis perwilayah juga mempunyai tujuan agar dalam melakukan analisis dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai variabel yang di analisis. Unit analisis wilayah tersebut yaitu, wilayah utara, timur, selatan, barat dan tengah.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu: memberikan informasi atau bukti resmi, berfungsi sebagai catatan, pembuktian sesuatu melalui dokumen atau bukti, kumpulan dokumen yang memungkinkan untuk mencapai akreditasi sesuatu. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder yang berupa catatan, keterangan lokasi - lokasi fasilitas sekunder pariwisata (hotel) dan titik lokasi objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.

### 3.6 Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Spasial

##### a. Analisis Pola Sebaran

Analisis pola sebaran dapat dilakukan secara manual maupun secara digital (otomatis). Pada penelitian ini analisis pola sebaran dilakukan secara otomatis dengan bantuan software ArcGIS melalui menu pada *ArcToolBox*. Kemudian memilih *spatial statistic tools, analyzing patterns, dan average nearest neighbor*. Secara otomatis proses analisis akan berjalan kemudian akan terlihat nilai *nearest neighbor ratio* dan hasil akhir berupa grafik pola sebaran. Analisis pola sebaran juga dapat dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan metode *nearest neighbor analysis* atau analisis tetangga terdekat adalah suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola persebaran berdasarkan titik-titik lokasi dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jumlah titik lokasi, luas wilayah, dan jarak. Berikut perhitungan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat menurut (Bintarto dan Suratopo Hadisumarno, 1979) diperoleh melalui rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh} ; Ju = \frac{\text{Jumlah Jarak}}{\text{Jumlah Titik}} ; Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}} ; P = \frac{N}{A}$$

Menurut Bintarto dan Suratopo Hadisumarno (1979) membagi pola sebaran beserta nilai T menjadi tiga bagian; 1.) Nilai  $T \leq 0,5$  adalah pola mengelompok (Clustered), 2.) Nilai  $T 0,6 - 1,5$  adalah pola acak (Random), 3.) Nilai  $T 1,6 - 2,15$  adalah pola seragam (Dispersed).

##### b. Closest Facility Analysis

Analisis jarak keterjangkauan dapat dilakukan secara digital (otomatis). Pada penelitian ini analisis jarak keterjangkauan dilakukan secara otomatis dengan bantuan software ArcGIS melalui menu pada *ArcToolBox*, kemudian memilih *network analyst, closest facility analysis*, klik kanan *facility (load location)*, kemudian pilih (hotel melati, hotel berbintang, dan objek wisata), *search tolerance*

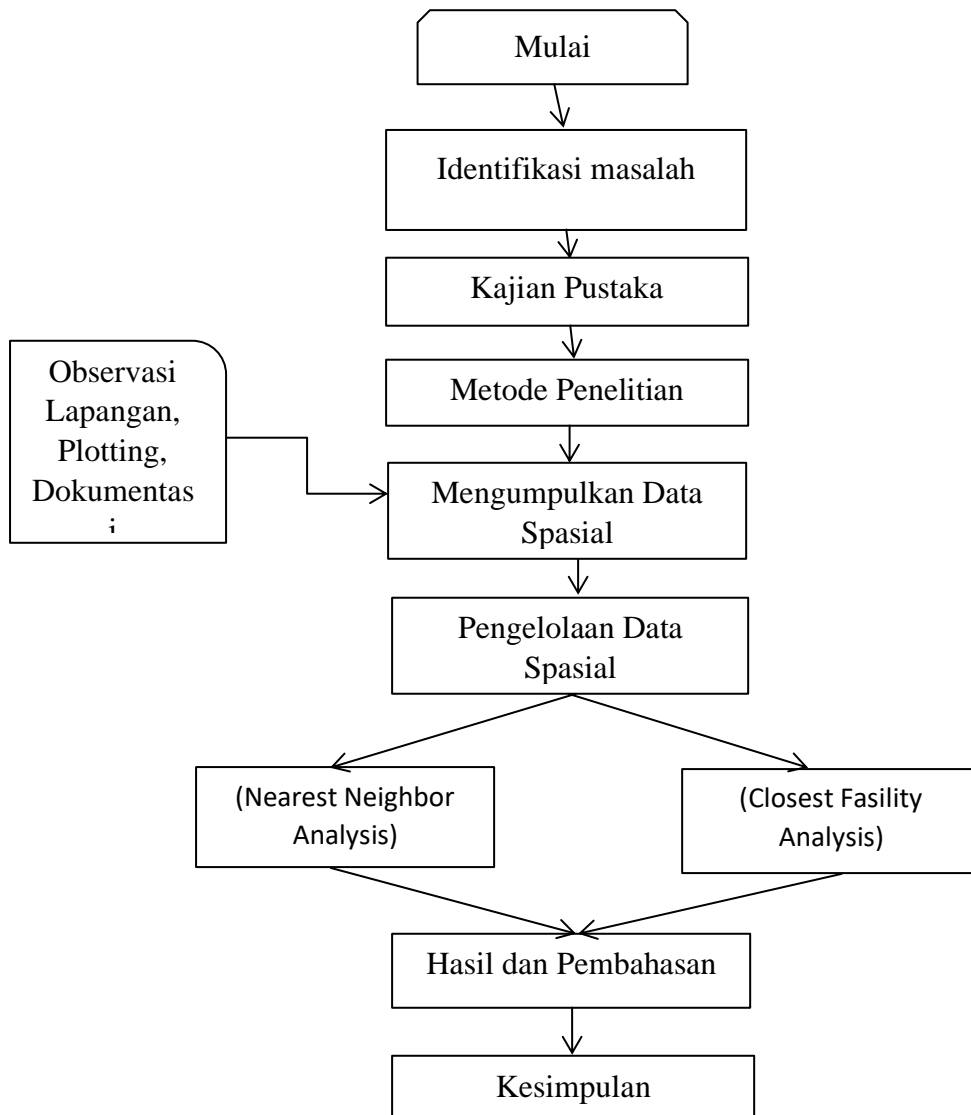
(isi dengan jarak minimum), klik OK. Secara otomatis proses analisis akan berjalan kemudian akan terlihat gambar peta keterjangkauan antara titik hotel dengan titik objek wisata. *Closest Facility analysis* dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan fasilitas mana yang lebih dekat dari suatu titik. *Closest Facility analysis* dapat, penentuan fasilitas dapat berdasarkan jarak ataupun waktu tempuh. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan *Closest Facility Analysis* yaitu: menemukan rumah sakit terdekat dari lokasi kecelakaan, dan menentukan jarak keterjangkauan dari objek wisata ke hotel terdekatnya. Dalam menentukan tingkat keterjangkauan atau radius fasilitas penunjang wisata terhadap objek wisata peneliti menggunakan acuan Badan Standarisasi Nasional yang tertuang dalam SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Hal ini dilihat dari jarak keterjangkauan ideal pejalan kaki yaitu 400 meter.

## **2. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan spasial. Dengan demikian, analisis deskriptif dapat mendeskripsikan dan menjelaskan hasil dari analisis spasial atau sering disebut dengan deskriptif dengan pendekatan spasial. Menurut Kusuma, A. P., dan Sukendra, D. M. (2016) pendekatan spasial adalah kemampuan umum untuk menyusun atau mengolah data spasial ke dalam berbagai bentuk yang berbeda sedemikian rupa sehingga mampu menambah atau memberikan arti baru atau arti tambahan. Perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan, menyimpan, menampilkan, dan menghubungkan data spasial dari fenomena geografis tersebut yaitu Sistem Informasi Geografi (SIG). Sedangkan analisis deskriptif menggunakan data yang diperoleh di lapangan dapat berupa angka, gambar, dan lainnya dideskripsikan secara sistematis. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mendemonstrasikan, atau meringkas data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusunnya, mengolahnya, dan menganalisisnya untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada sehingga dalam penelitian ini pendekatan spasial disajikan dalam bentuk peta persebaran fasilitas sekunder pariwisata (hotel), peta objek wisata, dan peta jarak keterjangkauan di Kota Bandar Lampung yang kemudian dideskripsikan.

### 3.7 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir dibuat untuk memberitahukan prosedur dari proses penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah diagram alir yang dibuat:



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

1. Terdapat 14 objek wisata yang tersebar di lima wilayah kota bandar lampung. objek wisata tersebut terdiri dari objek wisata buatan dan objek wisata alam. Selain itu tedapat 126 hotel yang tersebar di lima wilayah di Kota Bandar Lampung. Klasifikasi jenis hotel di Kota Bandar Lampung terdapat empat jenis yaitu hotel melati 102 hotel, hotel bintang tiga 16 hotel, hotel bintang empat 7 hotel, dan hotel bintang satu hanya terdapat 1 hotel.
2. Pola sebaran objek wisata di Kota Bandar Lampung memperoleh indeks T sebesar 1.3, sehingga dapat diartikan pola sebaran acak. Sedangkan pola sebaran hotel di Kota Bandar Lampung memperoleh indeks T sebesar 0.73 yang dapat diartikan pola sebaran acak atau *random*.
3. Tingkat keterjangkauan antara hotel dengan objek wisata di seluruh wilayah Kota Bandar Lampung memiliki tingkat keterjangkauan belum cukup baik. Karena masih banyaknya hotel yang jarak tempuhnya tidak terjangkau dari tempt objek wisata.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka diambil beberapa saran antara lain :

1. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk hal yang berkaitan dengan pengembangan hotel dan objek wisata. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung melalui pengelola objek wisata agar dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak pengelola hotel berbintang dalam menangani pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam di tempat hotel berbintang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan metode dan parameter lainnya yang berkaitan dengan objek wisata dan fasilitas pendukungnya
3. Bagi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penunjang kegiatan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis.

# **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2014. *“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI Ips 5 SMA 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Phd Tesis. Jawa Tengah : Universitas Sebelas Maret.
- Arjana. 2021. *“Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers’*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Barned, dkk. 2021. "Pola Ruang Sebaran Objek dan Fasilitas Penunjang Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kawasan Taman Nasional Bali Barat. *Jurnal Arsit. Lansek*.
- Bintarto dan Hadisumarno, S. 1979. *“Metode Analisa Geografi”*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kota Bandar Lampung. 2023. *“Kecamatan Bandar Lampung Dalam Angka 2023”*. Bandar Lampung.
- Elma Iryana, E. I., Zulkarnain, Z., Nani, S., & Sugeng, W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Fajarudin. 2015. *“Pemetaan Prasarana Kesehatan di Kota Bandar Lampung”*. Bandar Lampung :Universitas Lampung.
- Hadi, A. (2020). “Jenis-Jenis Hotel Berdasarkan Bintang Hingga Lokasinya”. Diakses pada <https://tirto.id/jenis-jenishotel-berdasarkan-bintang-hinggalokasinya-ew7j/> 16 Juli 2024.
- Hasanah, dkk. 2017. “Pengembangan Pariwisata melalui Klasifikasi Tipologi Objek dan Variasi Spasial Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat”. *In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Kurniawan. 2022. *“Pemetaan Pola Persebaran Wisata Kuliner Khas Lampung di Kota Bandar Lampung Tahun 2022”*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Kusuma, A. P., & Sukendra, D. M. (2016). Analisis spasial kejadian demam berdarah dengue berdasarkan kepadatan penduduk. *Unnes Journal of Public Health*.
- Miswar. 2015. *“Bahan Ajar Kartografi Tematik”*. : Bandar Lampung : Universitas Lampung.

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif Republik Indonesia. 2013. "*Tentang Standar Usaha Hotel*". Jakarta.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif Republik Indonesia. 1990. "*Tentang Penggolongan Jenis Hotel*". Jakarta.
- Pedit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pradikta, R. 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang. 2009. "*Undang-Undang republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*". Jakarta.
- Utami, dkk. 2022. "*Teori Lokasi Fasilitas Publik*". Pusaka Media: Bandar Lampung.
- Rossadi, dan Widayati. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*.
- Setiawan, Sugiyanta, dan Miswar. 2015. Pemetaan dan Analisis Sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*.
- Silaban, T. A., Zulkarnain, Z., & Nugraheni, I. L. (2018). Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*.
- Sihombing, dkk. 2017. "*Analisis Spasial Terhadap Pesebaran Fasilitas Sekunder Pariwisata di Kota Medan*". Jurnal Tunas Geografi : Universitas Negeri Medan. Pratami, dkk. 2021. "Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat". *Journal of Science: ITERA*.
- Standar Nasional Indonesia. 2019. "Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan". Pokja PPAS
- Titan Octalia Barnad dkk. 2021. "*Pola Ruang Sebaran Objek Wisata dan Fasilitas Penunjang Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kawasan Taman Nasional Bali Barat*". Universitas Udayana: Bali.
- Pratami, M., Harianja, R., & Sadewo, W. A. (2021). Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Science, Technology, and Visual Culture*.